

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KOPING RELIGIUS PADA MAHASISWA MUSLIM DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Rosyidatul Ummah

NIM 21107010085

Dosen Pembimbing:

Dr. Benny Herlena, S.Psi., M.Si.

NIP. 19751124 200604 1 002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5221/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul

: HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KOPING RELIGIUS PADA MAHASISWA MUSLIM DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSYIDATUL UMMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010085
Telah diujikan pada : Jumat, 07 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Benny Herlena, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 693a88c626e8a



Pengaji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6926fc0a019bf



Pengaji II

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 69367ae718776



Yogyakarta, 07 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 693a30c4b5624

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyidatul Ummah

NIM : 21107010085

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Koping Religius pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun. Selanjutnya, skripsi ini juga bukan merupakan hasil plagiasi karya milik orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Rosyidatul Ummah

NIM. 21107010085

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rosyidatul Ummah

NIM : 21107010085

Judul Skripsi : Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Koping Religius pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Oktober 2025

Pembimbing

Dr. Benny Herlena, S.Psi., M.Si.
NIP. 19751124 200604 1 002

Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Koping Religius pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta

Rosyidatul Ummah

21107010085

INTISARI

Intisari. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan dan stresor akademik maupun sosial yang memerlukan mekanisme penyesuaian diri atau coping yang efektif. Islam mengajarkan strategi yang tepat untuk mengatasi tekanan yaitu dengan coping religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial dengan coping religius pada mahasiswa muslim di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 356 mahasiswa muslim yang berkuliah di Yogyakarta yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Alat ukur penelitian ini menggunakan adaptasi *Iranian Religious Coping Scale* (IRCOPE) dengan reliabilitas 0,889, adaptasi *Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI-24) dengan reliabilitas 0,927, dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dengan reliabilitas 0,889. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan spiritual dan dukungan sosial memiliki korelasi positif dan signifikan dengan coping religius pada mahasiswa muslim di Yogyakarta secara simultan maupun parsial. Sumbangan efektif yang diberikan secara simultan sebesar 15,2%, sedangkan secara parsial oleh kecerdasan spiritual sebesar 12,9% dan dukungan sosial sebesar 2,34%. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa muslim dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan dukungan sosial agar mampu menerapkan coping religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: coping religius, kecerdasan spiritual, dukungan sosial, mahasiswa muslim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The Relationship between Spiritual Intelligence and Social Support with Religious Coping among Muslim Students in Yogyakarta

Rosyidatul Ummah

21107010085

ABSTRACT

Abstract. Students face various academic and social demands and stressors that require effective coping mechanisms. Islam teaches appropriate strategies for overcoming pressure, namely religious coping. This study aims to determine the relationship between spiritual intelligence and social support with religious coping among Muslim students in Yogyakarta. The research method used in this study is quantitative correlational. The sample in this study consisted of 356 Muslim students studying in Yogyakarta, selected using non-probability sampling with accidental sampling. The research instruments used were an adaptation of the Iranian Religious Coping Scale (IRCOPE) with a reliability of 0.889, an adaptation of the Spiritual Intelligence Self-Report Inventory (SISRI-24) with a reliability of 0.927, and the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) with a reliability of 0.889. Multiple linear regression analysis was used to test the research hypothesis. The results of this study indicate that spiritual intelligence and social support have a positive and significant correlation with religious coping among Muslim students in Yogyakarta, both simultaneously and partially. The effective contribution given simultaneously was 15.2%, while partially it was 12.9% for spiritual intelligence and 2.34% for social support. Therefore, it is hoped that Muslim students can improve their spiritual intelligence and social support so that they are able to apply religious coping in their daily lives.

Keyword: religious coping, spiritual intelligence, social support, muslim students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

“and Allah is the best of planners.”

(Q.S. Ali-Imran [3]: 54)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Indeed, with hardship (will be) ease.”

(Q.S. Al-Insyirah [94]: 6)

“There is no perfect person in an imperfect world. So, it's okay if you make mistakes sometimes.”

(Anonim)

“Going fast isn't always good. If you arrive earlier than others, it may be nice. But, going slower than others isn't something wrong. I want to say you're doing fine because you're walking on your own path.”

(Dokyeom)

“No matter what anyone says, you're the star of your life. Trust yourself and go!”

(Dokteom)

“Life will always be filled with stressful moments. But you can always choose to see something positive through it all. It'll be okay. You'll be okay.”

(Joshua)

“Anyone can lose their way. All you need is the courage to walk the unfamiliar and daunting path again.”

(S.Coups)

“Keep dreaming big and fulfill them with confidence. You're doing so well. Trust in yourself.”

(Hoshi)

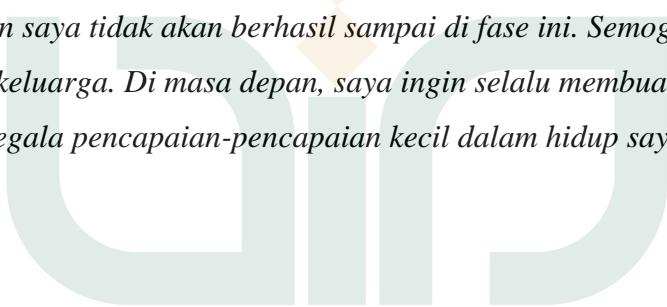
“Cultivate your interests, improve your own charms. You'll slowly start your find yourself. Be the best version of yourself!”

(The8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamien

Puji syukur saya ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga, serta memberikan kekuatan, kesabaran, dan petunjuk kepada saya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk Bapak, Ibu, dan Kakak-Kakak saya. Pertama, terima kasih saya ucapkan kepada Ibu karena telah melahirkan saya di dunia ini, hingga saat ini saya sudah melewati fase perkuliahan, meskipun saya tahu Ibu tidak akan bisa menyaksikan saya sekarang hingga kedepannya. Kedua, saya ucapkan terima kasih kepada Bapak, terima kasih atas segala doa yang selalu dilangitkan, terima kasih atas segala usaha yang selalu diupayakan agar saya dapat menempuh pendidikan dan kehidupan selayak dan sebaik mungkin. Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih juga kepada Kakak-Kakak saya, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan baik secara emosional maupun materiil kepada saya sehingga saya mampu berada di titik ini. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya, yang selalu mendukung saya, membantu saya bangkit saat sedang terpuruk, tanpa doa dan dukungan kalian saya tidak akan berhasil sampai di fase ini. Semoga keberkahan selalu menyertai saya dan keluarga. Di masa depan, saya ingin selalu membuat kalian bangga akan segala pencapaian-pencapaian kecil dalam hidup saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga, serta memberikan kekuatan, kesabaran, dan petunjuk kepada saya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menjadi makhluk yang mulia. Terima kasih banyak kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan pada setiap langkah yang saya lalui, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Koping Religius pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik sehingga dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi.).

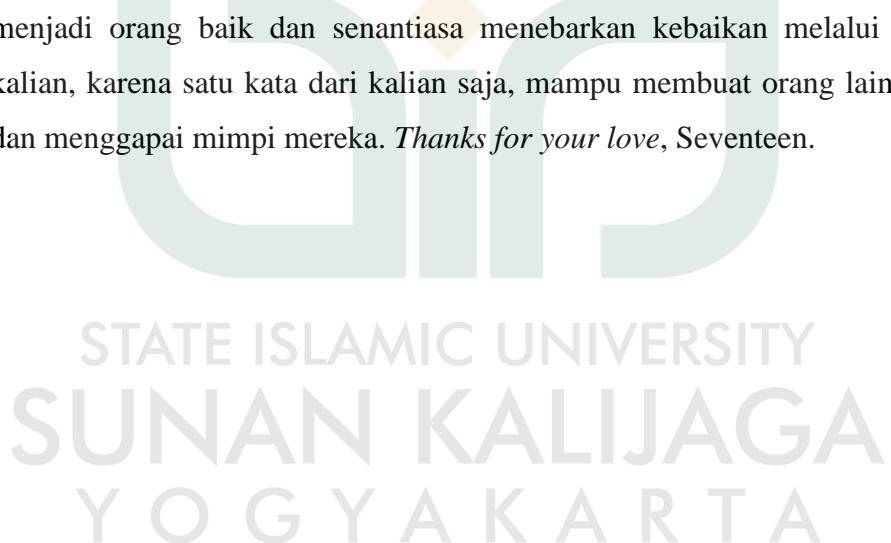
Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya yang tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan dalam skripsi ini agar lebih baik. Hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini dapat teratasi berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak selama proses penggerjaan. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M.Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih banyak Ibu atas ilmu, bimbingan, arahan, dan nasihat yang diberikan selama penulis menjalani perkuliahan di prodi psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Benny Herlena, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih Bapak atas dukungan, arahan, saran, masukan, serta kemudahan selama proses bimbingan skripsi ini hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan baik.

6. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pengaji Skripsi 1 yang telah memberikan arahan dan masukan demi kebaikan skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Dosen Pengaji Skripsi 2 yang telah memberikan arahan dan masukan demi kebaikan skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
8. Seluruh dosen prodi psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga, serta seluruh staff prodi psikologi yang telah membantu dalam proses administrasi.
9. Teruntuk diri sendiri, “Rosyi, terima kasih banyak ya karena telah mau menyelesaikan apa yang kamu mulai, terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini, terima kasih karena kamu tidak memilih untuk menyerah. Terus belajar dan berprogres untuk menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya ya, dan selalu andalkan Allah di mana pun kamu berada.”
10. Bapak, terima kasih banyak atas segala doa yang selalu engkau panjatkan untuk keberhasilan anakmu ini. Terima kasih untuk segala usaha yang selalu engkau perjuangkan mati-matian sehingga saya bisa berada di titik ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan oleh Allah hingga nanti bisa menyaksikan keberhasilan dan pencapaian-pencapaianku lainnya di masa depan.
11. Ibu, terima kasih banyak ya Bu telah melahirkan aku di dunia ini. Terima kasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang sewaktu aku kecil. Terima kasih karena engkaulah manusia pertama yang sangat bersyukur atas kehadiranku di dunia ini. Meskipun kebahagiaan itu hanya berlalu sebentar, tapi aku sangat bersyukur dan bahagia bisa lahir dari rahimmu. Alhamdulillah sekarang aku sudah berada di fase perkuliahan dan sarjana. Semoga Ibu bahagia di sana ya, meskipun tidak bisa melihatku secara langsung, tapi Ibu akan selalu berada di hatiku, selamanya. Doa terbaikku akan selalu ku panjatkan untukmu Bu, sepanjang waktu.
12. Teruntuk Kakak-Kakak penulis, Mas Islam, Mas Faiz, dan khususnya untuk Mas Farid, terima kasih banyak karena selalu hadir memberikan dukungan, terima kasih juga telah membantu penulis bangkit di masa-masa terpuruk sehingga penulis mampu berada di fase seperti sekarang ini. Semoga urusan kalian selalu dilancarkan dan dimudahkan oleh Allah.

13. Rikma, Mulia, Mbak Stevani, terima kasih banyak telah menemani perjalanan hidup penulis selama di Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi partner curhat, partner makan, partner traveling, partner healing, dan masih banyak lagi. Terima kasih banyak telah mengukir kenangan yang indah bersama penulis, semoga kalian selalu dimudahkan urusannya oleh Allah. Sukses ya di masa depan, *see you on top!*
14. Yashinta, Firza, Luthfia, terima kasih banyak telah menjadi teman terdekat penulis selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga ini sejak mahasiswa baru. Terima kasih telah menjadi teman cerita, bertukar opini, membantu tugas perkuliahan, dan lainnya. Sukses selalu ya kalian!
15. Teman-teman Prodi Psikologi Kelas C Angkatan 2021. Terima kasih telah menjadi saksi dari perjalanan penulis selama menempuh studi di psikologi. Terima kasih atas segala memori yang dilalui bersama. Semoga teman-teman terus menjadi orang yang baik dan selalu diberi kemudahan dalam segala urusannya di masa depan.
16. Teman-teman yang telah membantu menyebarluaskan kuesioner penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu saya sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Semoga kebaikan kalian akan kembali kepada diri kalian juga.
17. Kepada seluruh mahasiswa muslim di Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penulis, membantu menyebarluaskan, dan mendoakan kebaikan kepada penulis. Terima kasih banyak atas seluruh bantuannya. Semoga doa baik selalu kembali ke orang baik.
18. Kepada salah satu kakak tingkat prodi psikologi angkatan 2020, terima kasih sudah mau meluangkan waktunya untuk mengajari cara mengolah data dengan baik dan juga berkenan ditanyai banyak hal mengenai skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik. Terima kasih atas segala ilmunya, semoga kebaikan selalu menyertaimu.
19. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi dan manusia-manusia baik lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala kebaikan-kebaikan kalian, baik lewat doa ataupun tindakan nyata. Semoga kalian selalu diberi kemudahan, ketenangan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah kalian.

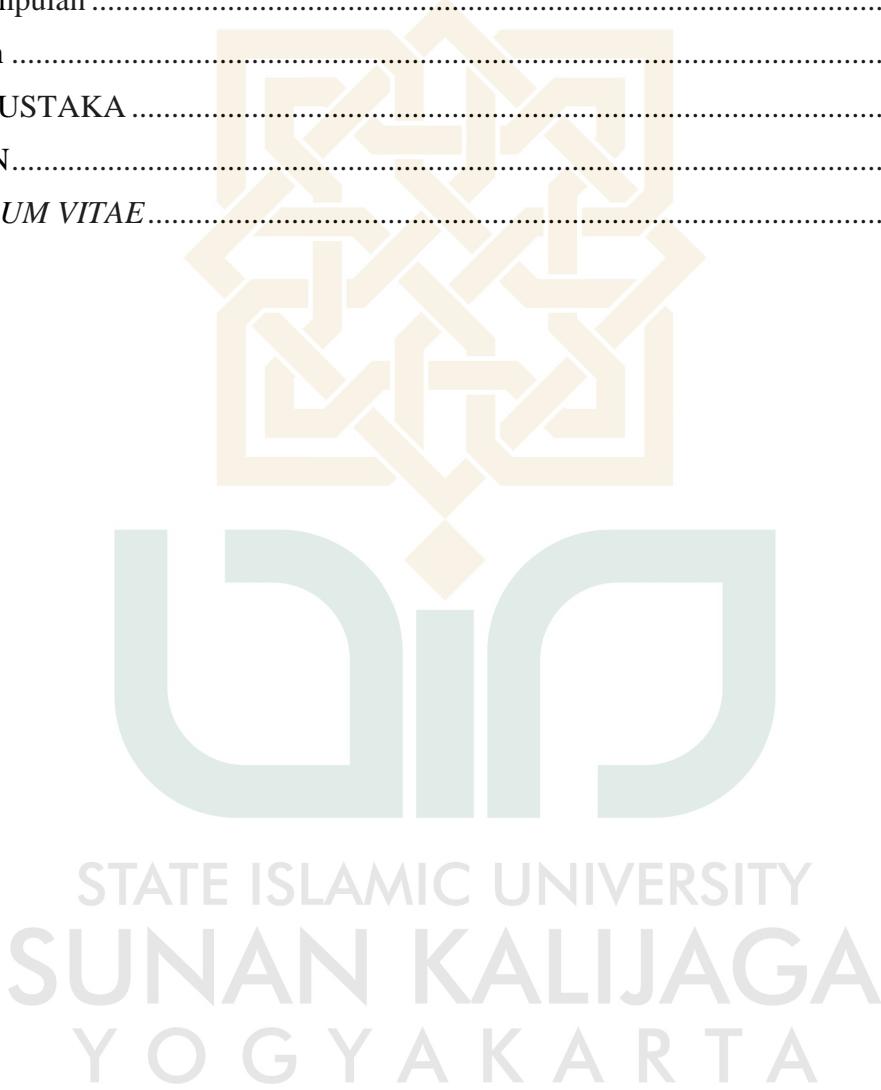
20. Teruntuk seluruh member Seventeen, yaitu; S.Coups, Jeonghan, Joshua, Jun, Hoshi, Wonwoo, Woozi, Dokyeom, Mingyu, The8, Seungkwan, Vernon, dan Dino. Terima kasih telah lahir di dunia ini dan membentuk sebuah grup yang luar biasa. Terima kasih telah menciptakan lagu-lagu yang indah dan sangat bermakna terutama tentang kehidupan. Berkat karya-karya kalian yang indah, penulis mampu melewati hari-hari berat dengan baik, penulis mampu bangkit di saat-saat terpuruk, dan penulis tidak lagi menyerah atau menyalahkan hidup. Terima kasih juga telah meneman dan menghibur penulis melalui acara *variety show* kalian yang sangat lucu, saat penulis merasa sedih dan bosan, kalianlah yang selalu berada di sisi penulis dan menghibur penulis setiap saat. Penulis mampu bangkit kembali dan mengejar apa yang menjadi kewajiban seperti menulis skripsi ini hingga tuntas salah satunya berkat kalian. Oleh karena itu, penulis mampu melewati setiap harinya dengan penuh semangat dan ceria sehingga bisa berada di tahap seperti sekarang ini. Terima kasih atas segala kalimat positif yang selalu kalian ucapkan kepada kami (carat). Berkat itu, penulis tidak lagi berpikiran untuk menyerah, serta penulis mampu berjuang lebih keras lagi untuk mencapai hal terbaik dalam hidup. Kalian sangat berperan besar dalam kehidupan penulis. Semoga kalian selalu menjadi orang baik dan senantiasa menebarkan kebaikan melalui karya-karya kalian, karena satu kata dari kalian saja, mampu membuat orang lain terus hidup dan menggapai mimpi mereka. *Thanks for your love, Seventeen.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
INTISARI	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II DASAR TEORI	16
A. Koping Religius	16
B. Kecerdasan Spiritual	24
C. Dukungan Sosial	28
D. Dinamika Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Koping Religius.....	32
E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	46
G. Metode Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kancah.....	50
B. Persiapan Penelitian.....	51
C. Pelaksanaan Penelitian.....	55
D. Hasil Penelitian	56
E. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	81
<i>CURRICULUM VITAE</i>	172



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Literature Review	8
Tabel 2. Blueprint Iranian Religious Coping Scale	43
Tabel 3. Blueprint Spiritual Intelligence Self-Report Inventory	44
Tabel 4. Blueprint Multidimensional Scale of Perceived Social Support	45
Tabel 5. Data Jumlah Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta	50
Tabel 6. Sebaran Aitem Iranian Religious Coping Scale sebelum uji coba	53
Tabel 7. Sebaran Aitem Iranian Religious Coping Scale setelah uji coba.....	53
Tabel 8. Sebaran Aitem Spiritual Intelligence Self-Report Inventory sebelum uji coba.....	54
Tabel 9. Sebaran Aitem Spiritual Intelligence Self-Report Inventory setelah uji coba.....	54
Tabel 10. Sebaran Aitem Multidimensional Scale of Perceived Social Support.....	54
Tabel 11. Reliabilitas Alat Ukur	55
Tabel 12. Data demografi partisipan berdasarkan jenis kelamin	56
Tabel 13. Data demografi partisipan berdasarkan usia.....	56
Tabel 14. Data demografi berdasarkan universitas.....	57
Tabel 15. Deskripsi Statistik	58
Tabel 16. Norma Kategorisasi	59
Tabel 17. Kategorisasi Koping Religius	59
Tabel 18. Kategorisasi Kecerdasan Spiritual	59
Tabel 19. Kategorisasi Dukungan Sosial	60
Tabel 20. Uji Normalitas.....	60
Tabel 21. Uji Outlier	61
Tabel 22. Uji Multikolinearitas	62
Tabel 23. Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 24. Model Fit Measure	64
Tabel 25. Model Comparisons	65
Tabel 26. Omnibus ANOVA Test	65
Tabel 27. Model Spesific Result.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Koping Religius	37
Gambar 2. Scatter Plot Uji Normalitas	61
Gambar 3. Uji Linearitas.....	62
Gambar 4. Residual Plots.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur Asli Iranian Religious Coping Scale (IRCOPE)	81
Lampiran 2. Alat Ukur Asli Spiritual Intelligence Self-Report Inventory (SISRI-24).....	82
Lampiran 3. Alat Ukur Asli Multidimensional Scale of Perceived Social Support.....	84
Lampiran 4. Hasil Terjemahan Instrumen Penelitian	85
Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Penelitian oleh Expert Judgement	87
Lampiran 6. Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian	106
Lampiran 7. Alat Ukur Uji Coba (Try Out).....	110
Lampiran 8. Alat Ukur Penelitian.....	115
Lampiran 9. Tabulasi Data Uji Coba Skala Koping Religius.....	119
Lampiran 10. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kecerdasan Spiritual	121
Lampiran 11. Tabulasi Data Uji Coba Skala Dukungan Sosial.....	123
Lampiran 12. Uji Reliabilitas dan Seleksi Aitem Skala Koping Religius	125
Lampiran 13. Uji Reliabilitas dan Seleksi Aitem Skala Kecerdasan Spiritual	127
Lampiran 14. Uji Reliabilitas dan Seleksi Aitem Skala Dukungan Sosial	129
Lampiran 15. Flyer Penelitian.....	130
Lampiran 16. Tabulasi Data Penelitian Koping Religius	131
Lampiran 17. Tabulasi Data Penelitian Kecerdasan Spiritual	143
Lampiran 18. Tabulasi Data Penelitian Dukungan Sosial	155
Lampiran 19. Uji Asumsi Klasik	167
Lampiran 20. Uji Hipotesis.....	170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa perkuliahan sering kali menjadi periode yang penuh dengan tantangan, seperti tekanan akademik, tuntutan karir, hingga adaptasi dengan lingkungan baru (Lisa Dwi Lastary & Anizar Rahayu, 2018; Alimatul Fitri Assholekhah dkk., 2023). Selain tuntutan akademik, banyaknya tuntutan dari masyarakat seringkali membuat mahasiswa memiliki tekanan yang cukup besar (Putri dkk., 2024). Berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat memicu stres yang signifikan jika tidak dapat dikelola dengan baik (Rohmah & Mahrus, 2024). Penelitian oleh Ambarwati dkk., (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa sering mengalami beberapa gejala stres seperti kurang tidur, penurunan nafsu makan, sering merasa cemas, gelisah, dan takut. Mahasiswa juga sering merasa tertekan untuk mencapai nilai baik dan memenuhi ekspektasi (Mukhsinah dkk., 2024). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa *overthinking* tentang masa depan menjadi salah satu pemicu mahasiswa mengalami kecemasan dalam hidup (Suroiyya & Habsy, 2024; Rizaldi dkk., 2024; Heriyani dkk., 2025; Budiman dkk., 2025).

Berbagai tekanan tersebut mengharuskan mahasiswa untuk mengembangkan strategi coping yang efektif guna menjaga kesehatan mental mereka (Suharsono & Anwar, 2020). Saat menghadapi stres, para mahasiswa termasuk mahasiswa muslim sering kali menggunakan berbagai strategi coping (Sawitri & Widiasavitri, 2021), seperti *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* (Felix dkk., 2019; Purna, 2020; Lestari, 2021). Selain itu, strategi coping stres yang sering dilakukan mahasiswa sering berupa bermain media sosial, menonton hiburan digital, serta pengalihan masalah (Sawitri & Widiasavitri, 2021; Rizky, 2021).

Islam mengajarkan berbagai cara untuk menjaga kesehatan mental agar kita dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan positif. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk menghadapi berbagai ujian hidup dengan bersandar kepada Allah melalui ibadah dan doa (Ariadi, 2019). Dalam Al-Quran, Allah berfirman yang artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Ar-Ra’d [13]: 28). Ayat ini menegaskan bahwa kedamaian hati dapat dicapai

melalui *zikrullah*, yaitu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Fitra, 2025).

Relevansi ayat ini dalam penelitian ialah menyampaikan hubungan spiritualitas dengan ketenangan emosional (Fitra, 2025). Ayat ini menjelaskan bahwa *zikrullah* sebagai bagian dari coping religius dapat membawa ketenangan yang lebih mendalam dibandingkan cara coping instan nonreligius yang hanya memberikan pelarian sementara tanpa menyentuh aspek spiritualitas dan mental secara mendalam. Kondisi yang diharapkan adalah mahasiswa muslim mampu menjadikan coping religius sebagai pendekatan utama dalam menghadapi stres.

Menurut Sakinal, (dalam Fitri dkk., 2023), strategi coping religius merupakan salah satu strategi coping yang banyak digunakan oleh individu yang memiliki keyakinan atau beragama. Bagi umat Islam sendiri, coping religius dilakukan dengan menerapkan nilai keimanan, akhlak dan menjalankan ibadah. Koping religius adalah suatu penyelesaian masalah dengan melibatkan agama (Sulistyani dkk., 2019). Pargament, (dalam Efendy & Pratitis, 2024) menjelaskan bahwa coping religius memiliki nilai yang positif dan disertai oleh kegiatan keagamaan. Jika hal tersebut dilakukan dengan tepat, maka akan tercipta suatu penyelesaian masalah yang baik. Pargement menjelaskan bahwa coping religius mencakup berbagai cara untuk mempererat hubungan dengan Tuhan dan memahami sumber-sumber stres dalam hidup. Hal ini dapat dilakukan melalui praktik ibadah, berdoa, atau mencari dukungan dari komunitas keagamaan.

Meskipun secara teoritis dan normatif Islam mendorong umatnya agar selalu mengingat Allah sebagai solusi utama dalam menghadapi permasalahan hidup (Ar-Ra'd: 28), realitas menunjukkan bahwa mahasiswa muslim sering kali lebih memilih coping *non-religius* seperti hiburan digital, liburan, atau media sosial dibandingkan coping religius (Akbar, 2021; Jannah dkk., 2019; Ahmad & Surahman, 2023). Ini menimbulkan pertanyaan tentang mengapa mahasiswa muslim lebih mengutamakan coping stres nonreligius dibandingkan dengan coping religius. Hal tersebut mencerminkan permasalahan penelitian yang mendasar yakni mengapa coping religius belum menjadi pilihan utama bagi mahasiswa muslim, padahal secara teoritis strategi ini memberikan manfaat psikologis dan spiritual yang signifikan.

Penelitian oleh Supradewi, (2019) dan Fitri dkk., (2023) mengindikasikan bahwa coping religius memiliki peran yang signifikan dalam menurunkan kecemasan dan stres. Beberapa penelitian sebelumnya terkait coping religius juga mendapati bahwa coping religius merupakan salah satu jenis coping yang banyak digunakan untuk mengatasi peristiwa negatif seperti kehilangan dan kematian orang terdekat, kecelakaan, kemiskinan, kegagalan, serta berbagai kondisi yang penuh tekanan lainnya (Angganantyo, 2014; Efendy & Pratitis, 2024). McMahon dan Biggs (2001) serta Amita dkk., (2021) juga membuktikan keefektifan coping religius dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat religiusitas dan spiritual yang tinggi serta menggunakan coping religius dalam kehidupannya, cenderung lebih tenang dan tidak mudah dilanda kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa coping religius sangat efektif untuk menangani stressor yang akut cenderung dapat menurunkan tingkat kecemasan seseorang.

Penelitian sebelumnya banyak menunjukkan bahwa coping religius memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan resiliensi individu, menurunkan stres, dan memberikan pandangan hidup yang lebih positif (Octarina & Afiatin, 2013). Melalui pendekatan yang terintegrasi antara psikologi dan nilai-nilai agama, diharapkan mahasiswa muslim mampu menginternalisasi coping religius sebagai strategi utama dalam mengatasi tantangan hidup mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan mental individu tetapi juga membangun generasi yang lebih tangguh dan berorientasi spiritual. Koping religius yang konsisten diharapkan dapat membangun ketahanan mental, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengarahkan individu pada makna hidup yang lebih mendalam.

Penelitian lain juga membuktikan bahwa individu yang menggunakan coping religius cenderung mengalami pengurangan gejala emosional negatif seperti kecemasan, depresi, *distress* serta dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis (Juniarly, 2012; Fahmi dan Sukmawati, 2020; Satra, 2024; Ayun dkk., 2024). Penelitian terkait coping religius menjadi penting mengingat peran signifikan yang dimilikinya dalam berbagai konteks psikologis, termasuk pengelolaan stres dan pencapaian kesejahteraan psikologis. Tanpa penelitian lebih lanjut, potensi manfaat coping religius dalam meningkatkan kesejahteraan mental mungkin tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana pendekatan

koping religius dapat diintegrasikan untuk mengatasi tekanan hidup secara lebih bermakna.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada coping religius sebagai variabel bebas, tanpa banyak mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong perilaku ini pada generasi muda (Juniarly, 2012; Sulistyani dkk., 2019; N.H & S.P., 2020; Amita dkk., 2021). Beberapa penelitian tersebut yang menyoroti faktor-faktor spesifik dalam konteks coping religius pada mahasiswa muslim di Indonesia juga masih terbatas. Sebagian besar studi fokus pada aspek religiusitas secara umum tanpa mengeksplorasi bagaimana dinamika sosial dan psikologis memengaruhi pilihan strategi coping (Rahayu, 1997; Darmawanti, 2012). Kesenjangan ini membuat peneliti ingin memahami lebih dalam apa saja yang menghalangi mahasiswa muslim memprioritaskan coping religius sebagai coping stres mereka serta bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mengarahkan mereka ke arah yang lebih ideal.

Studi menunjukkan bahwa coping religius, seperti doa atau dzikir, serta selalu berserah kepada Allah secara signifikan membantu seseorang mengelola stres, memberikan makna terhadap pengalaman hidup, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta *subjective well-being* pada seseorang (Jannah dkk., 2019; Krok, 2015; Khairudin & Mukhlis, 2019). Namun, rendahnya penggunaan strategi ini dalam generasi muda menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi pilihan strategi coping mereka, seperti rendahnya tingkat religiusitas, rendahnya pemahaman spiritual, kurangnya dukungan sosial, dan budaya individualistik yang berkembang pesat di era digital (Supradewi, 2019; French dkk., 2022). Beberapa faktor di atas sangat memengaruhi bagaimana mahasiswa memilih strategi coping dalam meredakan stres mereka.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memutuskan pilihan strategi coping untuk mengatasi stres. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tipe kepribadian, jenis kelamin, tingkat kecerdasan spiritual, kondisi individu, dan keterampilan *problem-solving*. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial, tekanan dari lingkungan, budaya, dan nilai sosial (Sawitri & Widiasavitri, 2021; Ismi Aisyah Saptyaning Ambarwati dkk., 2024). Di antara berbagai faktor yang telah ditemukan, peneliti

tertarik untuk membahas mengenai kecerdasan spiritual sebagai faktor internal dan dukungan sosial sebagai faktor eksternal dalam memahami kecenderungan ini.

Kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi cara mahasiswa muslim dalam memilih strategi coping religius untuk mengatasi stres (Ramadhani & Khusnul Khotimah, 2023). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk memahami makna hidup, menemukan tujuan yang lebih tinggi, dan membangun hubungan dengan dimensi spiritual (Izza & Sutoyo, 2022). Penelitian oleh Safavi dkk., (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam menanggulangi stres, kecemasan, dan depresi, serta meningkatkan gaya coping yang lebih adaptif. Lebih lanjut, pada penelitian oleh Khosravi & Nikmanesh, (2014) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual berkorelasi positif terhadap ketahanan mahasiswa. Ajaran Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam hidup. Dengan memahami dan menerapkan prinsip ini, mahasiswa muslim diharapkan dapat mengelola stres dengan lebih baik dan menjaga kesehatan mental mereka (Permana, 2018).

Meskipun kecerdasan spiritual memiliki potensi besar, banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas di kalangan mahasiswa muslim masih tergolong rendah (Nufus & Sofia, 2018). Mahasiswa masih sering kali melihat agama sebagai hal yang kurang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat mengurangi efektivitas penggunaan strategi coping religius mereka, padahal strategi coping religius terbukti efektif dalam mengatasi stres.

Selain kecerdasan spiritual, dukungan sosial juga terbukti dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk memilih coping berbasis agama dengan memberikan rasa aman dan motivasi dalam menjalani praktik religius (Anjani, 2019). Namun, dukungan sosial yang seharusnya menjadi penguat coping religius sering kali terfragmentasi dalam konteks urbanisasi dan individualisme modern. Dukungan dari keluarga atau komunitas agama yang tidak selalu tersedia atau kurang signifikan juga mendorong perilaku religius yang tidak konsisten (Mutiarawati & Lestari, 2023).

Dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian, kepedulian, dan bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional penerimanya (Santoso, 2020). Menurut Cohen & Syme (dalam Lisa Dwi Lastary & Anizar Rahayu, 2018), dukungan sosial mencakup

sumber-sumber yang disediakan oleh orang lain yang dapat membantu individu merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan sehingga dapat mengurangi stres dan meningkatkan rasa percaya diri individu. Seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi terkait kegiatan religius cenderung menjadikan coping religius sebagai coping stres mereka (Jayusman, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa individu yang merasa didukung secara sosial lebih cenderung memanfaatkan coping religius karena merasa diperkuat dalam keyakinan spiritual mereka dan termotivasi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, terutama pada individu yang berada pada lingkungan religius seperti pondok maupun asrama (Laili & Haryanto, 2018; Fauzan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peranan yang cukup signifikan dalam pemilihan coping religius sebagai strategi coping seseorang dalam menghadapi stres, dan hal tersebut membantu individu merasa terhubung dengan orang lain dan dengan Tuhannya. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas praktik keagamaan sebagai strategi coping. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber bantuan emosional dan praktis tetapi juga memperkuat kecenderungan individu untuk menggunakan coping religius dalam menghadapi tantangan hidup (Faisal, 2019).

Dari pemaparan para ahli dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan penelitian-penelitian terdahulu telah meneliti variabel kecerdasan spiritual dan dukungan sosial secara terpisah maupun secara bersamaan (Anjani, 2019; Faisal, 2019; Fauzan, 2022; Fikriyyah dkk., 2024), tetapi kaitannya dengan strategi coping stres khususnya coping religius belum banyak ditemukan. Lebih lanjut, penelitian oleh Izza & Sutoyo, (2022) dan Pujiati, (2024) lebih menekankan pada hubungan antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial dengan *coping stress* secara umum. Peneliti mengasumsikan bahwa kecerdasan spiritual dan dukungan sosial merupakan variabel yang berkorelasi secara signifikan dengan penggunaan coping religius pada mahasiswa muslim. Sehingga berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan coping religius sebagai strategi coping stres di kalangan mahasiswa yang beragama islam. Sebagai kelanjutannya, peneliti ingin menggali adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial dengan coping religius pada mahasiswa muslim di Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial dengan coping religius pada mahasiswa muslim di Yogyakarta

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan keilmuan yang terkait dengan ilmu Psikologi. Khususnya di bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Agama terutama yang berkaitan dengan coping religius, kecerdasan spiritual, dan dukungan sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa muslim agar menjadikan coping religius sebagai strategi coping mereka dalam menghadapi stres terutama di lingkungan akademik.

b. Bagi Pembaca/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pembaca dan masyarakat luas mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dan dukungan sosial dalam membentuk pemilihan strategi coping religius dalam mengatasi stres.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai kecerdasan spiritual, dukungan sosial dan coping religius.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Literature Review

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vera Fauziah Fatah, Mayang Galuh Larasati, Desmaniarti Z, Rukman Rukman, Zaenal Muttaqin, Muryati Muryati	<i>Relationship between Spiritual Intelligence Level and Coping Mechanism in Adolescents</i>	2025	Teori Kecerdasan Spiritual oleh King & DeCicco. Teori Coping Mechanism oleh Carver & Cornor	Penelitian ini merupakan penelitian crossectional dengan pendekan analitik kategorik.	Instrument kecerdasan spiritual diadaptasi dari teori King & DeCicco yaitu SISRI-24 (<i>The Spiritual Intelligence Self Report Inventory</i>) dan mekanisme coping yang diadaptasi dari teori Carver & Cornor B-COPE (<i>Brief from of the Coping Orientation to Problem Experience</i>).	Penelitian ini bertempat di SMAN 6 Bandung, jumlah sampel sebanyak 86 responden yang dipilih menggunakan teknik <i>proportionable stratified random sampling</i> .	Hasil uji statistik tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan mekanisme coping pada remaja di SMA Negeri 6 Bandung diperoleh p-value 0,000 ($p=0,005$) dalam artian terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan mekanisme coping pada remaja di SMA Negeri 6 Bandung ($R^2=0,696$).
2.	Mamang Efendy, Nindia Pratitis, Meininda	Coping Religius dan Kesejahteraan Psikologis	2024	Teori Kesejahteraan Psikologis oleh Carol Ryff (1989),	Pendekatan kuantitatif korelasional dengan	Kesejahteraan Psikologis menggunakan alat ukur <i>Oxford Happiness</i>	Penelitian melibatkan 524 mahasiswa Muslim di Indonesia yang	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan

Rhivent Norhidayah, Emilia Nur Aini Putri	Mahasiswa Muslim Indonesia	di	teori Coping Religius oleh Kenneth Pargament (2001)	teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana	Questionnaire (OHQ) oleh Hills dan Argyle (2002), <i>Religious Coping</i> menggunakan alat ukur <i>Initial Development of the Iranian Religious Coping Scale</i> oleh Aflakseir dan Coleman (2011)	diambil dengan teknik <i>snowball sampling</i>	<i>religious coping</i> terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 19,7% ($p<0.05$, $R^2=0.197$).
3. Zakiyatul Fikriyyah, Muhammad Farid, Abdul Rouf	Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktor Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa	2024	<i>Spiritual Intelligence Theory</i> oleh Zohar dan Marshall (2000), <i>Social Support Theory</i> oleh Cohen dan Wills (1985), <i>Psychological Well-Being Theory</i> model Ryff (1989)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei	Alat ukur berupa kuesioner yang dirancang berdasarkan teori-teori dalam <i>grand theory</i> untuk mengukur variabel yang relevan dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan skala likert	Subjek berjumlah 60 siswa yang menetap di pesantren lebih dari 2 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis santri ($p<0.05$, $R^2=0.965$).
4. Nurul Baeti Izza, Anwar Sutoyo	Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kemampuan Coping Stres	2022	Teori kecerdasan spiritual oleh Zohar dan Marshall (2007), dan	Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional	Skala Kecerdasan Spiritual oleh Zohar dan Marshall (2007), Skala Kemampuan	Seluruh siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Demak yang	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan

Siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Demak	Teori coping oleh Taylor (2015)	Coping Stress oleh Ciccarelli (2015)	berjumlah siswa	265	kemampuan coping stress siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Demak (p<0.05, R ² =0.348).		
5. Mohammad Sahebalzamani, Hojjatollah Farahani, Reza Abasi, Mehdi Talebi	<i>The relationship between spiritual intelligence with psychological well-being and purpose in life of nurses</i> 2015	Teori kecerdasan spiritual oleh Aghababaee et al. (2010), teori kesejahteraan psikologis oleh Bayani et al. (2008), teori tujuan hidup oleh Cheraghi et al. (2008).	Penelitian ini merupakan penelitian korelasi deskriptif.	<i>Spiritual Intelligence Self-Report Inventory-24, Ryff Scales of Psychological Well-being, Questionnaire purpose in life.</i>	Penelitian ini terdapat subjek perawat yang bekerja di rumah sakit yang berafiliasi dengan Universitas Ilmu Kedokteran Teheran	270	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis dengan tujuan hidup pada perawat. (p=0.001, R ² =0.230)
6. Akhmad Yanuar Fahmi, Ria Sukmawati	Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi pada Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan	Teori Koping Religius oleh Kenneth I. Pargament (1998), Teori Depresi (Model Kognitif) oleh Aaron T. Beck (1960)	Penelitian kuantitatif non-eksperimen melalui pendekatan Cross Sectional dengan Teknik Purposive Sampling	Alat ukur menggunakan instrumen DASS (Depression, Anxiety, and Stress Scale) oleh Henry S. A. Lovibond dan Peter F. L. Lovibond (1995)	Subjek berjumlah 69 responden dan sampel sebanyak 59 responden.	69	Terdapat hubungan yang signifikan antara koping religius dan tingkat depresi pada warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas Banyuwangi IIB (p=0.000, R ² =0.199).

							Pemasyarakatan	Klas	IIB
							Banyuwangi		
7.	Khairudin, Mukhlis	Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap <i>Subjective Well-Being</i> pada Remaja	2019	Teori <i>Subjective Well-Being</i> (SWB) oleh Ed Diener (1984), teori religiusitas dari Glock dan Stark (1965), dan teori dukungan sosial oleh House dan Kahn (1985)	Metode kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda	Skala <i>Subjective Well-Being</i> dengan menggunakan <i>Positive Affect and Negative Affect Schedule</i> (PANAS) oleh Watson, Clark, dan Tellegen (1988) dan Skala Kepuasan Hidup oleh Diener (1985), sedangkan alat ukur skala religiusitas dan dukungan sosial tidak disebutkan secara spesifik dalam artikel	Subjek dalam penelitian ini berjumlah 200 orang mahasiswa UIN Suska Riau yang berusia 18-21 tahun	Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan <i>subjective well-being</i> pada remaja. Semakin tinggi religiusitas dan dukungan sosial maka semakin tinggi <i>subjective well-being</i> pada remaja ($p=0.016$, $R^2=0.41$).	
8.	Vega Meiryska Dwi Anjani	Dukungan Sosial dengan Strategi Koping Religius pada Janda Polisi (Warakawuri)	2019	Teori dukungan sosial oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988), teori strategi koping religious oleh	Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional	Instrumen yang digunakan yaitu skala IRCOPE (<i>Iran Religious Coping</i>) dan <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i>	Jumlah subjek sebanyak 57 janda polisi (warakawuri) di kota Sumenep	Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping religius ($p=0.003$, $R^2=0.152$).	

Pargament (1997)								
9.	Mahboobeh Safavi, Seyyed Taha Yahyavi, Hamideh Fatehi Narab, Seyyed Hossein Yahyavi	<i>Association between spiritual intelligence and stress, anxiety, and depression coping styles in patients with cancer receiving chemotherapy in university hospitals of Tehran University of medical science</i>	2018	Teori Spiritual Intelligence oleh Emmons, D. R. (2000), Teori Coping oleh Lazarus & Folkman (1984), Teori Stres oleh Selye, H. (1976) dan Teori Emosional oleh Lazarus (1991)	Studi analitik deskriptif menggunakan metode cluster sampling	Alat ukur yang digunakan adalah <i>Spiritual Intelligence Self-Report Inventory</i> (SISRI) yang dikembangkan oleh King (2008), <i>Ways of Coping Questionnaire</i> (WOCQ) oleh Folkman dan Lazarus (1980), dan <i>Depression, Anxiety, and Stress Scales</i> (DASS-42) oleh Lovibond dan Lovibond (1995)	Subjek berjumlah 276 pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di rumah sakit universitas di Tehran University of Medical Sciences	Kecerdasan spiritual berperan penting dalam membantu pasien kanker menanggulangi stres, kecemasan, dan depresi, serta meningkatkan gaya koping yang lebih adaptif ($P=0.000$ and $r=0.668$), $R^2=0.446$
10.	Dariusz Krok	<i>The Role of Meaning in Life Within the Relations of Religious Coping and Psychological Well-Being</i>	2015	Teori Makna Hidup oleh Steger (2006), teori Koping Religius oleh Pargament 1997, Teori Kesejahteraan Psikologis oleh Ryff and Keyes 1995.	<i>Those who agreed to participate in the study completed a questionnaire packet containing demographic items, measures of religious</i>	<i>Three psychological tests were administered: Brief RCOPE (Pargament et. al. 1998), the Meaning in Life Questionnaire (MLQ) oleh Steger et al. (2006), and measures of the Psychological Well-Being Scale</i>	<i>A total of 187 participants (97 women and 90 men) completed a questionnaire packet consisting of three methods.</i>	Koping religius berkorelasi positif dengan makna hidup dan kesejahteraan psikologis ($R^2=0.26$).

					coping, meaning in life, and PWB.	(PWB). All of them were Polish versions.		
11.	Masoumeh Khosravi MA, Zahra Nikmanesh PhD	<i>Relationship of Spiritual Intelligence with Resilience and Perceived Stress</i>	2015	Teori Spiritual Intelligence oleh Beardsley (2004), Teori Resilience oleh Masten (2009), dan Teori Stres (Coping and Adaptation) oleh Lazarus dan Folkman (1984)	Kuantitatif dengan model deskriptif korelasional	<i>Connor-Davidson Resilience Scale</i> (CD-RISC) untuk mengukur ketahanan, ketahanan spiritual, dan <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS) untuk mengukur stres yang dirasakan	Subjek penelitian terdiri dari 307 mahasiswa dari Universitas Sistan dan Baluchistan, Iran	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (SISRI) dan ketahanan (CD-RISC) mahasiswa, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (SISRI) dan stres yang dirasakan (PSS) ($p<0.01$, $R^2=0.098$).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun bentuk keaslian penelitian ini yaitu:

1. Keaslian Topik

Topik pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual, dukungan sosial, dan coping religius. Topik penelitian ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vega Meiryska Dwi Anjani (2019) yaitu meneliti mengenai hubungan antara dukungan sosial dan strategi coping religius. Selain itu, telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji terkait teori coping religius, kecerdasan spiritual, dan dukungan sosial secara terpisah. Lebih lanjut, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti, belum ditemukan adanya penelitian yang menggabungkan antara ketiga variabel pada penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa topik penelitian ini merupakan karya orisinal.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori, yaitu teori coping religius dari Aflakseir dan Coleman, (2011), teori kecerdasan spiritual dari King dan DeCicco (2009) dan teori dukungan sosial dari Zimet, dkk., (1988). Teori tersebut mungkin sudah banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya dengan topik yang sama, tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang menggabungkan ketiga teori tersebut, yaitu teori coping religius, kecerdasan spiritual, dan dukungan sosial secara bersamaan.

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini, dua variabel yaitu variabel kecerdasan spiritual dan coping religius akan diukur menggunakan alat ukur yang akan diadaptasi peneliti ke dalam Bahasa Indonesia untuk kepentingan pengambilan data, dan satu variabel yaitu dukungan sosial diukur menggunakan alat ukur yang telah ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun alat ukur yang akan dipakai pada variabel kecerdasan spiritual adalah *Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI) yang dicetuskan oleh King, D. B. (2008), kemudian variabel dukungan sosial menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*

(MSPSS) dari Zimet, dkk., (1988) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sulistiani dkk., (2022), serta variabel coping religius menggunakan alat ukur *Iranian Religious Coping Scale* (IRCOPE) dari Aflakseir dan Coleman, (2011).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian yaitu mahasiswa muslim yang sedang menjalankan studi di perguruan tinggi di Yogyakarta. Penelitian sebelumnya yang mengkaji terkait coping religius dengan menggunakan subjek mahasiswa muslim sudah pernah dilakukan oleh Efendy, dkk., (2024). Namun, subjek pada penelitian tersebut mencakup mahasiswa muslim dari seluruh universitas di Indonesia, sedangkan pada penelitian kali ini hanya mengambil subjek mahasiswa muslim di perguruan tinggi Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang hendak peneliti kembangkan bersifat orisinal. Hal ini berarti, penelitian tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan terlihat pada tidak ditemukannya penelitian yang mengkaji terkait tiga variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama. Perbedaan lain juga terdapat pada pemilihan subjek dan lokasi penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial dengan coping religius pada mahasiswa muslim di Yogyakarta.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan coping religius pada mahasiswa muslim di Yogyakarta.
3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan coping religius pada mahasiswa muslim di Yogyakarta.
4. Sumbangan efektif simultan kecerdasan spiritual dan dukungan sosial terhadap coping religius sebesar 15,2%. Artinya, masih terdapat 82,8% varians coping religius yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Muslim

Bagi mahasiswa muslim, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan edukasi terkait peran kecerdasan spiritual dan dukungan sosial dengan coping religius. Mahasiswa muslim juga diharapkan mengetahui akan pentingnya coping religius terutama dalam menghadapi stres di lingkungan akademik. Selain dapat menenangkan batin, coping religius juga merupakan cara praktis yang diajarkan dalam Islam untuk menangani stres, sehingga hal ini sangat dianjurkan untuk diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa muslim harus yakin, bahwa setiap kesulitan yang dialami pasti terdapat kemudahan dan

hikmah dibalik hal tersebut, serta harus selalu yakin juga bahwa rencana Allah pasti yang terbaik.

2. Bagi Masyarakat Umum dan Muslim

Bagi masyarakat umum dan muslim, diharapkan untuk selalu memberikan dukungan sosial kepada orang terdekat terutama saat seseorang sedang merasa stres atau mengalami tekanan tertentu dalam hidup. Disarankan juga untuk memperbanyak kegiatan keagamaan rutin seperti kajian, komunitas agama, dan lain sebagainya agar para kalangan remaja termasuk mahasiswa dapat memperbanyak kegiatan positif yang selalu mendekatkan diri mereka kepada Allah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan coping religius (variabel bebas) yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor pendidikan, lingkungan terdekat, usia, pengalaman hidup, jenis kelamin, kesejahteraan psikologis, dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang berbeda seperti metode kualitatif, eksperimen, atau lainnya sehingga dapat memperluas topik penelitian, juga peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel agar hasil penelitian lebih kuat dan komprehensif. Selain itu, apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti topik yang sama terutama terkait coping religius dan kecerdasan spiritual, diharapkan untuk mengadaptasi skala tersebut dengan baik agar aitem tidak mengandung *social desirability*, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflakseir, A., & Coleman, P. G. (2011). Initial development of the Iranian religious coping scale. *Journal of Muslim Mental Health*, 6(1), 44–61. <https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0006.104>
- Ahmad, M. D., & Surahman. (2023). Stres Akademik Ditinjau dari Religiusitas Muslim pada Mahasiswa di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 3(1), 1–11.
- Akbar, K. R. (2021). Koping religius mahasiswa berdasar jenis kelamin. In *Naskah Publikasi*.
- Alimatul Fitri Assholekhah, Anisa Fitriani, Sarwono Sarwono, Sidiq Ali Fatoni, & Meity Suryandari. (2023). Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 345–352. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1132>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Amita, N., Wahyuningsih, H., & Rini, I. S. (2021). Pelatihan Coping Religius Dalam Menurunkan Kecemasan Penderita Kista Ovarium. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 54–64. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).6610](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6610)
- Amram, Y., & Dryer, D. C. (2008). *The Integrated Spiritual Intelligence Scale (ISIS) : Development and preliminary validation*. Institute of Transpersonal Psychology.
- Angganantyo, W. (2014). Coping Religius pada Karyawan Muslim ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02(01), 50–61.
- Anjani, V. M. D. (2019). Dukungan sosial dengan strategi koping religius pada janda polisi (Warakawuri). *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 219–237. <https://journal.unnes.ac.id/nju/INTUISI/article/view/18814%0Ahttp://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>
- Ayun, Q., Taufik, T., & Ruhaena, L. (2024). Peran Religious Coping terhadap Psychological Distress pada Mahasiswa: Scooping Review. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.24014/pib.v5i2.26954>
- Azwar, S. (2001). Asumsi-asumsi dalam inferensi statistika. *Buletin Psikologi*, 9(1), 9–17.
- Azwar, S. (2022a). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022b). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Biggs, A., Brough, P., & Drummond, S. (2017). Lazarus and Folkman's Psychological Stress and Coping Theory. In *The Handbook of Stress and Health: A Guide to Research and Practice*, First Edition (pp. 350–364). <https://doi.org/10.2307/j.ctt1rfzzb7.8>

- Budiman, J. A., Hikayudi, A., & Zulfia, S. (2025). Dampak Overthinking terhadap Produktivitas Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *PSIKIS: Jurnal Ilmu Psikiatri Dan Psikologi*, 1(1), 19–27. <https://jurnalp4i.com/index.php/psikis/article/view/5182/3797>
- Cobb, S. (1976). Social Support as A Moderator of Life Stress. *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300–314.
- Cohen, S., & Symee, L. (1985). *Sosial Support and Health*. Academic Press.
- Darmawanti, I. (2012). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kemampuan dalam Mengatasi Stres (Coping Stress). *Jurnal Psikologi Dan Terapan*, 2, 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1845>
- Efendy, M., & Pratitis, N. (2024). Coping Religius dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Muslim di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 11(September), 223–241.
- Fahmi, A. Y., & Sukmawati, R. (2020). Hubungan Koping Religius Dengan Tingkat Depresi Pada Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 110–118. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.60>
- Faisal, A. (2019). *Pengaruh Strategi Coping , Social Support dan Faktor Demografis terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa Perantau Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fatah, V. F., Larasati, M. G., Z, D., Rukman, R., Muttaqin, Z., & Muryati, M. (2025). Relationship between Spiritual Intelligence Level and Coping Mechanism in Adolescents. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 17(2), 549–555.
- Fauzan, A. (2022). *Pengaruh Mindfulness, Religiusitas, Dukungan Sosial, dan Faktor Demografis terhadap Kontrol Diri Orang Tua di Jabodetabek dalam Mengasuh Anak*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Bekerja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39–56. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377>
- Fitra, A. A. (2025). *Kesehatan Mental dan Spiritualitas : Bagaimana Konsep Al-Qur ' an Menghadapi Krisis Psikologis Era Kontemporer ?* 4(1), 115–130.
- Fitri, I., Wulandari, S., & Merdekasari, A. (2023). Strategi Koping Religius terhadap Stres Akademik Siswa SMA Karya Pembangunan Paron Ngawi. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 27–36.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning* (Harper & Row (eds.)).
- Hakim Wening. (2021). Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Stres Mahasiswa Pendidikan Dokter Angkatan 2019 Universitas Jenderal Soedirman. *Mandala of Health*, 4(1), 23–27.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>
- Heriyani, E., Muhammad Dapfa, A., Najwa Nurillah, A., Alfathu Rahman, Z., Ananda,

- M., & Muhamadiyah HAMKA, U. (2025). Dampak Overthinking di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(2), 212–222. <https://doi.org/>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik*, 02(01), 73–114.
- Ibrahim, N., Mohd Burhan, N., Mohamed, A., Mahmud, M., & Abdullah, S. R. (2022). Emotional intelligence, spiritual intelligence and psychological well-being: Impact on society. *Malaysian Journal of Society and Space*, 18(3). <https://doi.org/10.17576/geo-2022-1803-06>
- Ismi Aisyah Saptyaning Ambarwati, Sabila Jannati, & Khairina, N. (2024). Coping Mechanism terhadap Stress Akademik pada Mahasiswa. *Flourishing Journal*, 4(2), 47–58. <https://doi.org/10.17977/um070v4i22024p47-58>
- Izza, N. B., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Coping Stress Siswa Sma Negeri 1 Karanganyar Demak. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 224–231. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i2.11898>
- Jannah, K. I., Raihana, P. A., Ali, M., & Qur, A. (2019). Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama Dalam Menghadapi Kejemuhan (Boarding in the Face of Boredom). *Jurnal: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*, 31(2), 107–117.
- Jayusman, R. A. (2018). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Coping Stress pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Juniarly, A., & Hadjam, M. N. R. (2012). Peran Koping Religius Dan Kesejahteraan Subjektif Terhadap Stres Pada Anggota Bintara Polisi Di Polres Kebumen. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 5–16. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol17.iss1.art1>
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>
- Khosravi, M., & Nikmanesh, Z. (2014). Relationship of Spiritual Intelligence With Resilience and Perceived Stress. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 8(4), 52–56.
- Khostinat, V. (2012). Relationship between spiritual intelligence and religious (spiritual) coping among students of Payame Noor University. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 3(6), 1132–1139.
- Kimberlin, C., & Winterstein, A. (2008). Validity and reliability of measurement instruments used in research. *Am J Health Syst Pharm*, 65(23), 2276–2284.
- King, D. B. (2008). Rethinking the psychology of religion and spirituality. *Journal of Humanistic Psychology*, 48(3), 352–374.
- King, D. B., & DeCicco, T. L. (2009). A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence. *International Journal of Transpersonal Studies*, 28(1), 68–85. <https://doi.org/10.24972/ijts.2010.28.1.68>
- King, D. B., & Hannes, K. S. (2003). The development of the Spiritual Intelligence Self-

- Report Inventory. *International Journal of Transpersonal Studies*, 22(1), 21–38.
- Koenig, H. G. (2001). Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications. *International Journal of Psychiatry in Medicine*.
- Koenig, H. G., McCullough, M. E., & Larson, D. B. (2001). *Handbook of Religion and Health*. Oxford University Press.
- Krause, N. (2002). Exploring race differences in the relationship between social support and religious coping. *Sociology of Religion*, 63(1), 23–43.
- Krok, D. (2015). The Role of Meaning in Life Within the Relations of Religious Coping and Psychological Well-Being. *Journal of Religion and Health*, 54(6), 2292–2308. <https://doi.org/10.1007/s10943-014-9983-3>
- Laili, N. A., & Haryanto. (2018). Hubungan antara Koping Religius dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Penghafal Alquran. In *Universitas Gadjah Mada*.
- Lazarus, & Folkman. (1984). *Stress appraisal and coping*. Springer Publishing Company.
- Lestari, R. F. (2021). Strategi Coping pada Mahasiswa Ditinjau dari Big Five Personality. *Acta Psychologia*, 3(1), 29–37.
- Lisa Dwi Lastary, & Anizar Rahayu. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah Di Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 17–23.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Moeinei, Z. (2010). *The effects of training spiritual intelligence on existential anxiety and religious coping styles on college students*. Islamic Azad University-Torbat-e-Jamm.
- Mukhsinah, E., Juniyanto, K., Amir, F., & Sundani, S. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan Belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Yang Aktif Dalam Bekerja. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 25–36.
- Mutiarawati, W., & Lestari, R. (2023). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Rantau di Surakarta*.
- N.H, F. A., & S.P., I. G. N. G. (2020). Koping Religius pada Skizofrenia. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.20473/jps.v7i1.19126>
- Noorzad Gharamaleki, F., Mirnasab, M., Ghobari Bonab, B., & Hashemi, T. (2011). The relationship between spiritual intelligence and religious coping styles in students of Tabriz University. In *First National Conference on Cognitive Sciences in Education*, 23, 23–24.
- Nufus, D. H., & Sofia, N. (2018). *Hubungan antara Kematangan Beragama dan Koping Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir di UII*.
- Octarina, M., & Afiatin, T. (2013). Efektivitas Pelatihan Koping Religius Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Perempuan Penyintas Erupsi Merapi. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5(1), 95–110. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art6>

- Pargament, K. I. (2001). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. Guilford press.
- Peres, J. F. P., Danni, J. K., Locket, K. P., & Poerf, Y. O. (2007). Spirituality, religious practice, and health: Current research and future directions. *Journal of Psychiatric Research*, 41(9), 703–713.
- Permana, R. P. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Religiusitas terhadap Komitmen Organisasi dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Mediasi pada Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Piedmont, R. L. (2001). Spirituality and Personality. *Psychology of Religion*, 1, 201–213.
- Purna, R. S. (2020). Strategi coping stress saat kuliah daring pada mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Andalas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(1). <https://doi.org/10.26905/jpt.v15i1.4829>
- Putri, R. A., Khairuna, R., Ullia, S., & Marsithah, I. (2024). Tantangan Mahasiswa Dalam Menghadapi Era Generasi Strawberry. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–7. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd>
- Rahayu, R. H. P. (1997). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Coping Stres. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(4). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss4.art8>
- Ramadhani, F. E., & Khusnul Khotimah. (2023). Memahami Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Lensa Islam. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>
- Rashid, R., & McGrath, J. (2014). Spiritual coping in cross-cultural context. *Journal of Religion and Health*, 53(4), 1091–1107.
- Rizaldi, M. R., Satria, V., & Pratama, E. (2024). Menyikapi Perasaan Insecure dan Overthinking dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies*, 3(1), 14–28. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.100>
- Rizky, N. (2021). Pengaruh religiusitas terhadap strategi coping pada mahasiswa muslim. *Jurnal Psikologi Dan Agama*, 9(2), 99–110.
- Rohmah, N. R., & Mahrus, M. (2024). Mengidentifikasi Faktor-faktor Penyebab Stres Akademik pada Mahasiswa dan Strategi Pengelolaannya. *J I E M Journal of Islamic Education and Management*, 5(1), 36–43. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JAPI/article/view/2218>.
- Safavi, M., Yahyavi, S. T., Narab, H. F., & Yahyavi, S. H. (2018). Association between spiritual intelligence and stress, anxiety, and depression coping styles in patients with cancer receiving chemotherapy in university hospitals of Tehran University of medical science. *Journal of Cancer Research and Therapeutics*, 15(5), 1124–1130.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (J. Wiley & Sons (eds.); 7th ed.).

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Wiley.
- Satra, M. (2024). *Peran coping religius, makna hidup, dan resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis pada kalangan huffadz*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Sawitri, A. R., & Widiasavitri, P. N. (2021). Strategi Coping Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.24843/jpu.2021.v08.i01.p08>
- Streger, M. F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The meaning in life questionnaire: Assessing the presence of and search for meaning in life. *Journal of Counseling Psychology*, 53(1), 80–93.
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). Analisis stress dan penyesuaian diri pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 41–53. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11527>
- Sulistiani, W., Fajriantyi, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Sulistyani, D., Supradewi, R., & Syafitri, diany ulfieti. (2019). Hubungan antara Koping Religius dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tingkat Awal Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 14(1), 22–31. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/8286/4210>
- Supradewi, R.-. (2019). Stres Mahasiswa Ditinjau dari Koping Religius. *Psycho Idea*, 17(1), 9. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v17i1.2837>
- Suroiyya, F. O., & Habsy, B. A. (2024). Tinjauan Overthinking dan Berbagai Intervensi Konseling Untuk Mengatasinya. *Jurnal BK UNESA*, 14(2), 128–139.
- Taylor, S. E. (2015). *Health Psychology: 9th edition*. McGraw-Hill Education.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama (terjemahan)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Toto, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, dan Berakh�ak)*. Gema Insani.
- Umah, F. (2022). Coping Religius Suami yang Istrinya Melakukan Operasi Caesar Pertama (Studi Fanomenologi pada Keluarga Ekonomi Kelas Menengah Kebawah). In *Skripsi*.
- Vaughan, F. (1995). The inward arc: Healing in psychotherapy and spirituality. *Journal of Transpersonal Psychology*, 27(1), 59–87.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan Media Utama.